

## RINGKASAN

**GERIN CHRISTIAN SUKARTOYO.** J3B81707. Perencanaan Program Ekowisata Kesenian Masyarakat Kasepuhan di Sekitar Taman Nasional Gunung Halimun Salak. *The Planning of Art Ecotourism in Kasepuhan Community Around Mount Halimun Salak National Park*. Dibimbing oleh **HELIANTHI DEWI, S.HUT., M.SI.**

Masyarakat kasepuhan di sekitar Taman Nasional Gunung Halimun Salak disebut masyarakat Kasepuhan Banten Kidul yang masih melestarikan kebudayaan khususnya budaya Sunda dan di dalamnya terdapat keberagaman kesenian berpotensi sebagai daya tarik dalam program ekowisata kesenian. Perencanaan ekowisata kesenian dilakukan dengan tujuan untuk menginventarisasi dan mengidentifikasi potensi sumberdaya kesenian di Kasepuhan Banten Kidul, mengidentifikasi potensi seni unggulan serta menyusun dan merancang program ekowisata kesenian masyarakat kasepuhan di sekitar Taman Nasional Gunung Halimun Salak beserta output sebagai media promosi yang berbentuk visual dan audio visual. Kegiatan Tugas Akhir (TA) Perencanaan Program Ekowisata Kesenian Masyarakat Kasepuhan di Sekitar Taman Nasional Gunung Halimun Salak dilakukan pada bulan Februari hingga Juni 2020. Metode yang digunakan yakni observasi langsung, wawancara, penyebaran kuesioner, dan studi literatur. Jenis kuesioner yang digunakan yakni kuesioner *close ended*. Teknik yang digunakan untuk menentukan responden masyarakat, pengunjung serta pengelola yakni teknik *snowball* dan penyebaran kuesionernya menggunakan *purposive sampling*.

Kasepuhan Banten Kidul memiliki sumberdaya kesenian yang beragam yang dapat dilihat dari karakteristik alam dan budaya kasepuhan yang membuat kebudayaan masyarakat kasepuhan sangat terjaga dan dilestarikan. Kesenian kasepuhan terbagi atas seni musik yakni kawih dan kakawihan, seni pertunjukan yakni dog-dog lojor, wayang papak, pantun buhun, seni jipengm dan degungan, seni bela diri silat, seni tari yakni tari jipeng, tari jaipong, dan tari tani, dan seni kerajinan tangan yakni andam dan rotan. Kebudayaan masyarakat juga dilihat dari tradisi masyarakat yang masih dilaksanakan hingga saat ini yakni tradisi upacara dalam pertanian padi yang terbagi atas beberapa tahap seperti *Seren Taun* yakni puncak acara pertanian padi.

Perencanaan ekowisata kesenian dibuat dengan pertimbangan berdasarkan hasil rekapitulasi penilaian potensi unggulan yakni seni jipeng, tari jipeng, dan dog-dog lojor serta rekapitulasi data dari pengunjung, masyarakat dan pengelola yang berpengaruh dalam menentukan aspek-aspek seperti sasaran, kegiatan, jumlah sasaran, dan lainnya. Program ekowisata kesenian yang dihasilkan adalah program ekowisata tahunan dan bermalam dengan konsep menampilkan dan mengenalkan potensi kesenian masyarakat kasepuhan dengan dilengkapi unsur budaya dan tradisi masyarakat yang masih terjaga. Program tersebut yaitu Senada (Seni Tanah Sunda), Serundeng (*Seren Taun, Dongkap Bareng*), dan *Mulih Nyunda*. Media promosi yang dibuat berdasarkan perencanaan tersebut adalah brosur dan video promosi.

**Kata Kunci:** Budaya, Ekowisata, Kasepuhan, Kesenian, Sunda